

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Talempong merupakan sebuah alat musik perkusi melodis yang berasal dari Minangkabau, Sumatera Barat. Talempong berbentuk bulat dengan diameter sekitar 16cm, memiliki tonjolan di tengah dan menggunakan tembaga sebagai bahan utama untuk pembuatannya, seperti alat musik Bonang pada Gamelan Jawa (Marbun, 2016)¹. Alat musik talempong dibagi menjadi dua macam yaitu, talempong pacik dan talempong duduak. Talempong pacik memiliki arti talempong jinjing. Talempong pacik memiliki tangga nada pentatonis dan satu set talempong pacik dimainkan oleh tiga orang sambil berdiri. Talempong duduak memiliki arti Talempong duduk. Talempong duduak diletakkan pada penyangganya sendiri. Talempong duduak memiliki tangga nada diatonis dan dapat dimainkan oleh satu sampai dengan tiga orang sambil duduk, tergantung pada jumlah talemponganya (Setianingsih & Zakaria, 2018)². Penyangga talempong berbentuk segi panjang, dan berukuran panjang sekitar 140 cm. Penyangga tersebut memiliki sekat yang memisahkan talempong yang satu dengan yang lainnya. Talempong duduak maupun talempong pacik dimainkan dengan cara yang sama yaitu memukul

¹ Marbun. (2016, February 3). Talempong, Alat Musik Pukul Tradisional Minangkabau. Retrieved August 30, 2020, from <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsumbar/talempong-alat-musik-pukul-tradisional-minangkabau/>

² Setianingsih, D. A., & Zakaria, I. (2018, March 26). Talempong Melintasi Zaman. Retrieved August 29, 2020, from <https://interaktif.kompas.id/baca/musik-talempong/>

talempong menggunakan stik kayu berbentuk lonjong, berukuran panjang 15cm dan diameter 2,5cm (Anggini et al., 2016)³.

Alat musik talempong mengalami perkembangan khususnya di Sumatera Barat, ditandai dengan awalnya hanya ada talempong pacik yang memiliki tangga nada pentatonis kini ada talempong duduak yang memiliki tangga nada diatonis, sehingga talempong kini dapat berkolaborasi dengan alat musik lainnya (Asril, 2018)⁴. Perekaman musik talempong menjadi salah satu upaya untuk terus mengembangkan dan melestarikan alat musik talempong.

Dalam proses perekaman musik, terdapat dua metode perekaman yaitu, metode perekaman *spot-based* dan metode perekaman stereo. Metode perekaman *spot-based* digunakan untuk mencapai kejernihan sumber bunyi dan meminimalisir pantulan bunyi dari ruang, dengan cara meletakkan satu mikrofon berjarak dekat dari sumber bunyi. Metode perekaman stereo menggunakan dua mikrofon identik dengan cara meletakkan mikrofon dengan tata letak tertentu, berdasarkan sudut dan jarak antar mikrofon untuk memberikan impresi ruang pada hasil akhir perekaman. Metode perekaman stereo dibagi menjadi tiga teknik yaitu, *coincidental* stereo, *near-coincidental* stereo dan *Spaced Pair* (Tarr, 2015)⁵. Teknik *coincidental* stereo memposisikan dua kapsul mikrofon sedekat mungkin sehingga pendengar dapat

³ Anggini, N. S., M., & S. (2016). BENTUK PENYAJIAN TALEMPONG DUDUAKDALAM ACARA BAGARAK DI NAGARI AMPALU, KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, 5(1), a, 22-23.

⁴ Asril (2018). DILEMATIKA PENGEMBANGAN MUSIK TALEMPONG TRADISI MENJADI TALEMPONG KREASI DAN TALEMPONG GOYANG DI SUMATERA BARAT [Abstract]. *MELAYU ARTS AND PERFORMANCE JOURNAL*, 1(2), 123.

⁵ Tarr, E. (2015, September 4). 4 Common Stereo Microphone Techniques. Retrieved September 6, 2020, from <https://theproaudiofiles.com/4-stereo-miking-techniques/>

memperkirakan letak sumber bunyi pada hasil akhir rekaman. Teknik *spaced pair* memposisikan dua mikrofon pada jarak tertentu satu dengan yang lain, dan menghasilkan rekaman dengan fasa yang berbeda, sehingga hasil akhir perekaman memberikan impresi spasial yang luas secara panorama. Teknik *near-coincidental Stereo* merupakan campuran dari dua teknik yang dibahas sebelumnya. Dua mikrofon diposisikan dengan jarak dan sudut tertentu. Teknik ini menghasilkan perekaman yang memberikan impresi ruang yang serupa dengan teknik *spaced pair* dan lokalisasi sumber bunyi yang serupa dengan teknik *coincidental stereo*.

Perkembangan alat musik talempong di industri musik pop Minang memicu perkembangan kualitas hasil rekaman alat musik tersebut (Darmawan, 2017)⁶. Salah satu faktor yang menentukan kualitas hasil rekaman talempong adalah teknik perekaman yang digunakan. Tiga teknik perekaman stereo yang dibahas diatas masing-masing memiliki karakteristiknya sendiri yang dapat memenuhi kebutuhan perekaman solo talempong yaitu, bunyi dengan tingkat klaritas yang jelas, dan impresi spasial, agar hasil akhir perekaman terdengar natural.

Adapun penelitian serupa sebelumnya yang serupa dilakukan oleh Santoso dan Fatimah (2019) yang bertujuan untuk mendapatkan hasil rekaman bunyi gamelan sesuai dengan bunyi aslinya dengan menggunakan metode perekaman stereo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode perekaman stereo

⁶ Asril. (2018). DILEMATIKA PENGEMBANGAN MUSIK TALEMPONG TRADISI MENJADI TALEMPONG KREASI DAN TALEMPONG GOYANG DI SUMATERA BARAT [Abstract]. *MELAYU ARTS AND PERFORMANCE JOURNAL*, 1(2), 123.

merupakan salah satu unsur utama untuk mendapatkan hasil rekaman yang natural (Santoso & Fatimah, 2019)⁷.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Simanjuntak et al.(2018) yaitu, perekaman alat musik tradisional Sunda: celempung. Celempung terbuat dari bambu dan memiliki tiga dawai yang terbuat dari bambu, yang didapatkan dari celempung itu sendiri. Celempung dimainkan dengan cara memukul dawai bambu menggunakan stik bambu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek akustik utama dalam perekaman ansambel celempung, melalui metode perekaman stereo. Hasil penelitian membuktikan bahwa timbre merupakan aspek utama dalam perekaman celempung. Walaupun aspek spasial merupakan salah satu aspek yang penting juga, responden dari penelitian ini lebih memilih perekaman yang dilakukan di ruang yang tidak bergema karena, gema tersebut mempengaruhi timbre dan kejelasan bunyi Celempung (Simanjuntak et al., 2018)⁸.

Perekaman alat musik talempong sudah dilakukan sebelumnya dalam bentuk duo. Talempong dimainkan bersama alat musik Minang lainnya yaitu, saluang. Hingga saat ini belum ada pembahasan mengenai kualitas perekaman solo talempong yang terfokus pada metode perekaman stereo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis preferensi hasil rekaman stereo terhadap alat musik talempong. Responden akan menyatakan preferensi perekaman teknik stereo terhadap alat musik talempong berdasarkan

⁷ Santoso, I. B., & Fatimah, M. D. (2019). [Abstract]. *IMAJINER RUANG KEPALA PENDENGAR PADA REKAMAN GEMELAN AGÈNG DENGAN TEKNIK STEREOFONIK*, 1.

⁸ Simanjuntak, J. A., Sarwono, J., Kurniadi, D., & Sudarsono, A. S. (2018). Acoustics perception aspect of Sundanese Celempung's ensemble recording. *Journal of Physics: Conference Series*, 1-5. doi:10.1088/1742-6596/1075/1/012007

beberapa hasil rekaman. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi preferensi responden ahli, dan non-ahli terhadap teknik perekaman stereo XY, AB, ORTF dan NOS.

1.2 Rumusan Permasalahan

Adapun rumusan masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah yang menjadi preferensi responden terhadap teknik-teknik perekaman stereo?
2. Apakah aspek yang menentukan preferensi responden?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi kualitas hasil perekaman teknik stereo alat musik talempong.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemain alat musik talempong menguasai permainan alat musik tersebut dengan pengalaman minimal 7 tahun.
2. Teknik perekaman stereo yang digunakan dalam perekaman adalah XY yang terdapat dalam metode perekaman *coincidental* stereo, AB yang terdapat dalam metode perekaman *spaced pair* stereo, serta ORTF dan NOS yang terdapat dalam metode perekaman *near-coincidental* stereo.

3. Mikrofon yang digunakan dalam perekaman adalah mikrofon kondenser diafragma kecil, pola polar kardioid dan pola polar *omni-directional*

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan ilmu, wawasan atau pandangan baru mengenai eksplorasi penggunaan teknik perekaman stereo dengan variabel jarak mikrofon terhadap alat musik talempong.

2. Manfaat Praktis

Menjadi referensi dasar kepada penggiat seni musik tradisional Indonesia dalam penggunaan teknik perekaman stereo.